

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era 4.0 seperti sekarang ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi. Berbagai upaya memajukan dan melakukan perbaikan terus dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah, pemuka agama, tokoh masyarakat, dan masih banyak yang lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah terus mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

Dalam pendidikan tentunya seorang pendidik memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>1</sup> Pendapat tersebut juga sesuai dengan Undang-undang Nomor 22 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya dijelaskan bahwa:

“Pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar peserta didik dapat berkepribadian santun dan berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan juga berfungsi mendorong, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah dirinya ke

---

<sup>1</sup>M. Thoha Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantaboras Press, 2003), hal. 199

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 1

kualitas yang lebih baik<sup>3</sup> sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya tenaga pendidik.

Pendidik atau guru merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Terdapat faktor-faktor yang harus ada ketika melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru, peserta didik, materi pelajaran, media pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling bekerjasama dalam satu wadah yang bernama interaksi edukatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggali potensi peserta didik. Interaksi akan selalu terkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Hubungan antara komunikator dengan komunikan yang menginteraksi suatu pesan, kemudian menyampaikan melalui media.<sup>4</sup> Salah satu strategi komunikasi seperti yang dilakukan Harold D. Lesswell yang termuat dalam buku Onong yaitu cara yang baik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “*Who Say In Which Chanel To Whom With What Effect?*” yang berarti siapa komunikatornya, pesan apa yang dinyatakan, media apa yang digunakan, siapa komunikannya, dan efek apa yang diharapkan.<sup>5</sup>

Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik terjadi ketika proses pembelajaran di kelas. Guru harus memahami karakteristik setiap peserta didiknya, dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang

---

<sup>3</sup>Arif Sardiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 13

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 12

<sup>5</sup>Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunukasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 29-30

berbeda-beda. Misalnya saja terdapat anak yang usil dengan temannya, tidak fokus terhadap pelajaran, tidak mau menulis, *hiperaktif*, dan masih banyak yang lain. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan. Sedangkan peserta didik berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dengan bimbingan dan arahan dari guru.<sup>6</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa menciptakan interaksi edukatif yang kondusif yaitu dengan mengetahui karakteristik peserta didik dan memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.

Hadirnya kurikulum 2013 bertujuan membentuk insan yang *produktif, kreatif, inovatif dan afektif* melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>7</sup> Secara implikatif kebijakan tersebut berdampak pada ditetapkannya pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar.<sup>8</sup> Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*).<sup>9</sup> Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>10</sup> Selain itu, pembelajaran tematik juga mengintegrasikan satu pengalaman

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 11

<sup>7</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

<sup>8</sup>Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.2

<sup>9</sup>Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*..... hal.3

<sup>10</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 254

dengan pengalaman yang lain atau antara satu pengetahuan dengan pengetahuan lainnya yang memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan belajar peserta didik sangat dipengaruhi dengan adanya interaksi yang komunikatif. Guru yang jarang melakukan interaksi dengan peserta didiknya dapat mengalami kesulitan menyampaikan informasi. Begitu juga dengan peserta didik yang kurang berinteraksi dengan gurunya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Guru yang kompeten dan terampil dalam mengajar dapat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik, yang menjadi jembatan antara guru dengan peserta didik adalah sebuah interaksi. Interaksi dalam hal ini adalah interaksi edukatif yang dapat membantu peserta didik dalam belajar dan mencapai prestasi. Perlu adanya pola interaksi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung.

Belajar mengajar adalah interaksi yang bernilai *normatif*. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan juga nilai-nilai dalam diri siswa.<sup>11</sup> Peran guru sangat penting untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajarnya dengan baik.<sup>12</sup> Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang ada yaitu guru dengan peserta didik. Saat proses pelaksanaan pembelajaran, tentu akan ditemukan berbagai kendala yang dapat menghambat keberhasilannya,

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 76-77

baik yang ditimbulkan dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, dorongan yang dilakukan diri sendiri atau yang ada di dalam diri, misalnya saja tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri sendiri seperti lingkungan.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesalahpahaman saat pembelajaran di kelas yaitu peserta didik kurang fokus, dan tidak dapat melakukan interaksi dengan baik terhadap gurunya. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang diterima oleh peserta didik dari guru tidak dapat diterima dengan baik. Pada akhirnya peserta didik menjadi kebingungan dengan apa yang telah disampaikan oleh gurunya, dan tidak dapat memahami materi yang telah dijelaskan. Dampak negatif tidak adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik yang lain yaitu kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif, membutuhkan waktu yang lama atau kurang efisien, tidak kondusif, membosankan<sup>13</sup> dan masih banyak yang lainnya.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari guru dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, yang berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu.<sup>14</sup> Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan

---

<sup>13</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 34

<sup>14</sup>Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hal. 74

komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif tersebut. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi.<sup>15</sup> Atau dapat dirinci sebagai materi, metode, media, sumber, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efisien sebagaimana yang telah diharapkan sebelumnya.

Pembelajaran akan berjalan secara efisien dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai serta pengorganisasian pengalaman belajar yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan belajar. Efisiensi sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), kedayagunaan, ketepatgunaan, kesangkilan serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya).<sup>16</sup>

Efisiensi belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan meningkatkan kualitas belajar, mempersingkat waktu, tanpa menggunakan banyak biaya, dan memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi belajar memiliki tujuan tercapainya berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki,

---

<sup>15</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 13

<sup>16</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 284

dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar efisien adalah belajar yang bermakna dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya sesuai dengan waktu yang ditentukan, dapat berperan secara *aktif, kreatif, dan inovatif*. Guru diharapkan mampu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menyampaikan materi dengan baik, menyiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, dan memperhitungkan estimasi waktu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

SD Islam Al-Munawwar Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar berbasis islam yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan membentuk insan yang *produktif, kreatif, inovatif dan afektif* melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.<sup>18</sup> Secara implikatif kebijakan tersebut berdampak pada ditetapkannya pembelajaran tematik di jenjang pendidikan dasar.<sup>19</sup> Seperti halnya yang ada pada Permendikbud, pembelajaran tematik mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata

---

<sup>17</sup>Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015*, 6 Maret 2015

<sup>18</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

<sup>19</sup>Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.....* hal.2

pelajaran yang disampaikan di sekolah.<sup>20</sup> Berbagai upaya dilakukan sekolah untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan di SD Islam ini. Salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dimana setiap harinya secara bergantian masing-masing guru kelas mulai dari kelas 1-6 mengikuti forum tersebut.

KKG tidak hanya diikuti oleh guru dari SD Islam Al-Munawwar saja, tetapi seluruh guru SD di kabupaten Tulungagung. Dalam forum ini membahas terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang akan digunakan untuk mengajar di kelas. Pengalaman dari satu guru dengan guru yang lain dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya di kelas, guru-guru di SD Islam Al-Munawwar mempunyai cara-cara yang unik dalam menyampaikan materi terutama pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dikemas dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan ketika pelajaran tema.

Guru-guru di SD Islam Al-Munawwar ketika pembelajaran tidak hanya menggunakan 1 metode saja, tetapi melihat kondisi dan karakteristik peserta didiknya. Jika dirasa kelas sudah tidak kondusif, maka guru langsung mengubah metode pembelajaran agar kelas menjadi kondusif kembali. Karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik, maka tidak jarang peserta didik yang kebingungan untuk membedakan setiap mata pelajarannya. Misalnya saja

---

<sup>20</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

peserta didik tidak mengetahui mana pelajaran bahasa Indonesia dan mana pelajaran PPKn khususnya pada kelas 1. Tetapi hal tersebut dapat diminimalisir guru kelas dengan sebaik-baiknya. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah oleh guru dan peserta didik sangat diperhatikan di sekolah ini. Selain dalam kegiatan pembelajaran, interaksi juga terjadi melalui pembiasaan yang biasa dilakukan peserta didik di sekolah setiap harinya. Misalnya pembiasaan baris sebelum masuk kelas, membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas, pembiasaan yang baik terus dilaksanakan, selain menjadi ciri khas juga dapat menumbuhkan interaksi yang baik khususnya untuk guru dan peserta didik dan umumnya untuk seluruh warga sekolah. Interaksi sangat diperlukan dimanapun dan kapanpun, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekitar agar mencapai tujuan yang sama atau sama makna dan tidak terjadi *misskomunikasi* terhadap suatu hal. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Interaksi Edukatif Tematik dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada pola interaksi edukatif tematik dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik. Maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tematik pola interaksi satu arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?
2. Bagaimana pembelajaran tematik pola interaksi dua arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?
3. Bagaimana pembelajaran tematik pola interaksi multi arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pembelajaran tematik melalui pola interaksi satu arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pembelajaran tematik melalui pola interaksi dua arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.
3. Mendeskripsikan pembelajaran tematik melalui pola interaksi multi arah guru dalam menumbuhkan efisiensi belajar peserta didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya tentang keahlian dan keterampilan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik dalam menumbuhkan efisiensi belajar di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Kepala SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pendamping terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

- b. Guru SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi dalam rangka mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah dengan menggunakan waktu yang sesuai agar dapat berjalan efisien.

- c. Peserta didik SD Islam Al-Munawwar Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar

pembelajaran tematik dan meningkatkan pemahaman serta keaktifan peserta didik dalam menerima pembelajaran tematik.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa dan dapat menjadi rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari peneliti, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pola Interaksi Edukatif

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bentuk, format, dan konsep.<sup>21</sup> Pola interaksi adalah suatu cara yang digunakan dalam proses komunikasi untuk mempermudah seseorang dalam memahami komunikasi. Interaksi adalah hal saling melakukan aksi, mempengaruhi antar hubungan.<sup>22</sup> Istilah interaksi pada umumnya yaitu suatu hubungan timbal balik (*feed back*) antara individu yang satu dengan yang lainnya yang terjadi pada lingkungan masyarakat atau selain lingkungan masyarakat. Edukatif adalah sesuatu hal yang dapat mengajarkan seseorang mengenai hal-hal yang bersidat

---

<sup>21</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 335

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2005), hal. 100

pengetahuan yang berguna untuk perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, memberikan pelajaran atau amanat disebut edukatif. Dalam perkembangannya, istilah edukatif berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa.<sup>23</sup> Interaksi edukatif adalah hubungan antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dengan beberapa norma yang bermakna, yang bersama-sama berproses dalam ikatan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.<sup>24</sup>

c. Efisiensi Belajar

Efisiensi adalah ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya), serta kemampuan menjalankan tugas dengan baik.<sup>25</sup> Efisiensi belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan meningkatkan kualitas belajar, mempersingkat waktu, tanpa menggunakan banyak biaya, dan memahami materi pelajaran dengan baik.

---

<sup>23</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

<sup>24</sup>Abd. Kadir dan Hanun, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 6

<sup>25</sup>Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 284

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Tematik dalam Menumbuhkan Efisiensi Belajar Peserta Didik di SD Islam Al-Munawwar Tulungagung” ini yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik terdapat interaksi yang diciptakan. Interaksi tersebut dapat berbentuk satu arah (guru ke peserta didik), terdapat interaksi dua arah (guru dan peserta didik terjadi umpan balik), dan terdapat interaksi multi arah (guru dengan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi) yang edukatif. Dengan adanya bentuk interaksi-interaksi tersebut, diharapkan peserta didik menjadi aktif dalam belajar khususnya pada pembelajaran tematik. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Memaparkan kajian pustaka yang membahas tentang teori pola interaksi edukatif yang meliputi, pengertian pola interaksi edukatif, komponen-komponen dalam interaksi edukatif, macam-macam pola

interaksi edukatif, dan pola interaksi guru dengan peserta didik. Kemudian membahas tentang teori dan konsep pembelajaran tematik yang meliputi pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik. Selanjutnya dilanjutkan dengan membahas teori tentang efisiensi belajar yang meliputi, pengertian belajar, pengertian pembelajaran, dan belajar efisien.

Bab III : Memaparkan metode penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan bab yang memaparkan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V : Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.